

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nurhasanah¹, Ahmad Fauzan², Fisman Bedi³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

¹nurhasanahbaru2810@gmail.com, ²ahmad.fauzan@radenintan.ac.id,

³bangbedi@gmail.com

ABSTRACT

Collaboration Between Teachers And Parents Is Important In Order To Build The Same Perception Between Schools And Parents In Supporting The Learning Process That Will Be Provided. This Research Aims To Determine The Form Of Collaboration Between Teachers And Parents In Increasing Students' Learning Motivation And Learning Independence. This Research Is Qualitative Research. The Results Of This Research Are Forms Of Collaboration Carried Out By Teachers And Parents In Increasing Learning Motivation, Including Having Good Communication Relationships, A Sense Of Mutual Trust Between Teachers And Parents In Monitoring Students, Teachers Not Covering Up Students' Shortcomings (Talking As They Are), Giving Homework To Students, And Holding Regular Meetings At The End Of Each Semester As A Form Of Evaluating Student Deficiencies. And Independence Is Collaboration Between Parents And Teachers Through Virtual Online And Non-Virtual Online Means. Conclusions Can Be Drawn About The Form Of Collaboration Carried Out By Teachers And Parents In Increasing Learning Motivation And Learning Independence.

Keywords: *management forms of cooperation, motivation, independence.*

ABSTRAK

Kerjasama guru dan orangtua penting dilakukan agar terbangun persepsi yang sama antara sekolah dan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya yakni memiliki hubungan komunikasi yang baik, adanya rasa saling percaya antara guru dengan orangtua dalam memantau siswa, guru tidak menutupi kekurangan siswa (berbicara apa adanya), memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, dan mengadakan rapat rutin di setiap akhir semester sebagai bentuk evaluasi kekurangan peserta didik. Dan adapun kemandirian adalah kerjasama antara orangtua dan guru melalui sarana online virtual dan online non virtual. dapat ditarik simpulan Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Kata Kunci: manajemen bentuk Kerjasama, motivasi, kemandirian

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang memiliki kualitas dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Abdullah, 2017). Di tengah dinamika perkembangan pendidikan, peran guru dan orangtua sebagai mitra dalam membimbing peserta didik menjadi semakin krusial. Kerjasama yang efektif antara guru dan orangtua memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik (Adawiyah et al., 2022). Peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran memerlukan dukungan yang holistik dari lingkungannya, termasuk guru di sekolah dan orangtua di rumah. Kerjasama yang baik antara kedua pihak ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, memberikan dorongan positif, dan memberikan pemahaman yang utuh mengenai perkembangan peserta didik (Bahri et al., 2022).

Pada dasarnya dalam sebuah pembelajaran peserta didik harus benar-benar dijadikan sebuah objek oleh pendidik, bisa dibilang jika diibaratkan seperti botol yang kosong yang harus benar-benar diisi dengan sebaik mungkin agar apa yang diperoleh siswa tersebut menjadi baik dan dapat diterapkan sebaik mungkin (Desmita, 2009). Dalam sebuah pembelajaran bukan hanya pendidik saja yang harus, melainkan peserta didikpun juga diharuskan aktif dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran, hal ini yang proses

pembelajaran yang demokratis (Ananda et al., 2021).

Pada dasarnya pembelajaran yang demokratis adalah pembelajaran yang saling melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dimana pada kesempatan ini pendidik memberikan suatu kesempatan bagi peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Baik mulai dari memberikan pertanyaan maupun dalam memberikan pendapat (Afifah et al., 2022). Mungkin jika diperlukan peserta didik sangat diperbolehkan memberikan sebuah sanggahan jika dia memperoleh informasi dari sumber lainnya.

Pada dasarnya orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum anak memasuki sekolah formal. Di mana orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar. Dalam hal ini orangtua bisa memberikan semangat agar anak lebih giat dalam belajar. (Wahyuni & Putra, 2020) Sama halnya dengan peran guru di sekolah yang harus memberikan motivasi agar anak tersebut memiliki semangat belajar yang baik.

Kerjasama orangtua dan guru dalam hal ini sangat dibutuhkan, Di mana peran dari keduanya betapa besar bagi anak. Setiap anak pasti memiliki kekurangannya masing-masing, dimana guru dan orangtua pasti sudah mengetahui dimana letak kekurangan itu. Sehingga akan dengan mudah seorang anak mendengarkan penjelasan dari guru dan orangtuanya ("Aisyatinnaba" & Sutoyo, 2016). untuk membuat anak memiliki kepribadian yang baik sangat

dibutuhkan juga kepribadian yang baik dari guru dan orangtuanya juga. Mendidik anak sesuai dengan peran mereka masing-masing tanpa mengurangi rasa hormat satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat anak akan merasa nyaman dalam lingkungan pendidikannya, sehingga akan menambah motivasi belajar.

Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan siswa memiliki kesadaran dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Tanpa adanya dorongan yang memaksa siswa mampu memiliki kesadaran yang tinggi bahwa pembelajaran itu penting bagi dirinya, baik itu untuk saat ini maupun untuk masa depannya.

Berbagai faktor menunjukkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan di rumah dan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang baik dalam membentuk kerjasama antara guru dan orangtua sebagai upaya bersama dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Perubahan zaman dan dinamika perubahan kurikulum menuntut adanya sinergi antara guru dan orangtua (Sunarti, 2013). Guru sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai perkembangan akademis dan sosial peserta didik, sementara orangtua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral dan mengamati perkembangan karakter anak di lingkungan keluarga.

Dalam konteks ini, manajemen pembentukan kerjasama antara guru

dan orangtua perlu dikembangkan sebagai strategi yang terencana dan berkelanjutan. Melalui manajemen yang efektif, dapat diharapkan terbentuknya pola kerjasama yang positif, di mana informasi mengenai perkembangan peserta didik dapat saling terbagi antara guru dan orangtua, sehingga mendorong peningkatan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, manajemen pembentukan kerjasama guru dan orangtua memiliki peran yang strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada motivasi dan kemandirian belajar peserta didik, sehingga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian dimana akan memahami mengenai Manajemen pembentukan kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini diawali dengan wawancara peneliti dengan informan yakni guru kelas IV di SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yakni dengan menanyakan manajemen pembentukan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik yang ada di sekolah tersebut, setelah menemukan masalah utama yakni motivasi belajar dan kemandirian belajar kemudian peneliti mencari informasi khususnya kerja sama yang telah dilakukan oleh orangtua dan guru. Ini dilakukan

dengan pertanyaan yang sudah peneliti lampirkan dalam perangkat wawancara. Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kerja sama antara guru dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar yang ada di SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya khususnya pada siswa kelas IV dengan judul penelitian Bentuk Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar peserta didik SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengembangkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang, Lampung. Bogdan Dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang perlu diamati. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena peneliti mendeskripsikan mengenai manajemen pembentukan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi,

(Prastowo, 2016) data yang diperoleh dari teknik tersebut adalah visi misi dan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut. Teknik selanjutnya yaitu wawancara, (Sugiyono, 2016) informan tersebut diantaranya adalah kepala sekolah, Tenaga Kependidikan bagian Pemasaran dan responden-responen lain yang menjadi variabel penelitian. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi, (Meleong, 2014) data tersebut meliputi beberapa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi data, (Sugiyono, 2013) yaitu dengan cara peneliti mengkombinasikan hasil wawancara dari informan satu dengan hasil wawancara dari informan lain dan juga di kolaborasikan dengan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sehingga diperoleh keabsahan data dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seorang penulis bernama Marry Papker Follett beranggapan bahwa “manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain” berdasarkan hal tersebut ini berarti seorang manajer mencapai tujuan dengan mengatur orang-orang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan yang diperlukan. Manajemen merupakan sebuah proses atau tindakan berupa perencanaan, menggerakkan, pengorganisasian, dan pengawasan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan

cara pemanfaatan sumberdaya manusia dan lainnya. Sementara itu pengertian terperinci mengenai manajemen sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan sumber daya dan tenaga pendidikan agar tercapai tujuan dari pendidikan yaitu menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta bertanggungjawab pada negara dan masyarakat (Aziz et al., 2022).

Unsur-unsur manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi manajemen dimana ketika unsur-unsur tersebut tidak dijalankan maka hasilnya tidak akan tercapai secara optimal. - Perencanaan (planning) Perencanaan merupakan pondasi awal dalam setiap usaha karena tanpa perencanaan seringkali pelaksanaan kegiatan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. Melalui perencanaan yang cerdas dan matang, kita bisa menentukan tujuan dan strategi yang tepat tentang apa yang akan kita kerjakan di masa mendatang untuk mencapai tujuan. - Pengorganisasian (organizing) Pengorganisasian adalah pengatur setelah ada perencanaan. Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan. Organizing diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi dan misi dengan

pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan mudah tercapai. Mengutip Wibowo (2006), sebagaimana Ali bin Abi Talib r.a mengatakan:” perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik “. - Pengarahan (directing) Dalam manajemen pendidikan Islam, fungsi pengarahan menjadi proses pembimbingan dengan menggunakan prinsip-prinsip religius kepada anggota, sehingga orang mau mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat serta mempunyai keikhlasan. Pada hakikatnya fungsi ini bertujuan untuk menggerakkan orang-orang untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan. - Pengawasan (Controlling) Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam mempunyai karakteristik seperti pengawasan bersifat materian dan spiritual. Hal ini berarti monitoring bukan hanya atasan (manajer), tetapi juga Allah SWT. Metode yang digunakan dalam pengawasan manajemen pendidikan Islam merupakan metode yang menjunjung tinggi martabat manusia. Fungsi pengawasan juga melakukan penilaian dan perbaikan terhadap segala hal yang dilakukan anggota sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai tujuan (Nelliraharti & Nurmalina, 2022).

Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru adalah memantau perkembangan belajar peserta didik, keterlibatan siswa dalam mendidik anaknya, dan partisipasi orangtua dalam menegakkan aturan sekolah agar peserta didik mau mengikuti tata

tertib yang berlaku disekolah. Hal tersebut selaras dengan hidayat bahwa, “ kerjasama orangtua dan guru adalah hubungan komunikatif untuk memantau perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Masalah kerjasama guru dan orangtua telah banyak dibahas dalam buku-buku atau majalah-majalah, serta media massa yang lain, di mana sebagian besar menitik beratkan anak sebagai objek yang mendapatkan kesulitan, sebenarnya kesulitan belajar itu timbulnya bukan semata-mata dari anak itu sendiri, tetapi lingkungan dimana anak itu berada besar juga pengaruhnya terhadap berhasil atau gagalnya seseorang. Lingkungan di sini bukan hanya terbatas pada lingkungan teman-teman bermain, keluarga, tetapi lingkungan dalam arti kata yang luas yaitu semua keadaan di luar dari anak tersebut (Nisa' & Fatmawati, 2020).

Dalam hal ini akan dititik beratkan pada kerjasama orangtua atau ayah-ibu dan guru dalam usaha menanggulangi masalah kesulitan belajar. Karena pribadi-pribadi tersebut besar pengaruhnya terhadap seluruh perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikisnya. Dalam mendidik seorang anak tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama yang baik antara orangtua yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti orangtua di sekolah. Antara orangtua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan. Jangan sampai terjadi saling berebut kekuasaan antara orangtua dan guru dalam mengenai anak sehingga dengan kata lain

orangtua, guru, anak didik merupakan tritunggal yang tidak dapat dipisahkan. Orang Tua menjadi Pendidik pada keluarga mengapa begitu karena disebabkan orang tua merupakan manusia yang paling berjasa pada setiap anak. sejak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak yang terlibat kipra penting orang tuanya, mirip peran Pendidikan.

oleh karena jasa-jasanya yang begitu poli dan layak maka orang tua pada pada Islam amat baik dihadapan anak-anaknya. Ayah dan bunda memiliki hak buat baik oleh anak-anak, terlebih lagi bunda yang telah berikan segalanya bagi anak-anak yang diberi kawasan tiga kali lebih baik dibanding ayah. bunda telah mengandung serta menyusui minimal 2 tahun dengan penuh kasih sayang serta kesabaran. afeksi serta kesabaran orang tua teramat penting bagi perkembangan siswa, baik perkembangan fisik juga psikisnya, khususnya pada keluarga. Sekali lagi, mendidik anak udah ada kewajiban setiap orang tua. dari aspek ajaran Islam, mendidik anak adalah kewajiban orang tua buat mempersiapkan anak-anak jadi memiliki masa depan gemilang serta tidak ada lagi terhadap masa yang akan datang, yakni masa depan yang baik, sehat, serta berdimensi spiritual yang tinggi.

Secara sosial-psikologis, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya artinya menuntut sosial serta kejiwaannya. sebab, pada biasanya setiap individu berkeinginan memiliki posisi baik di di hadapan orang lain dan setiap individu yakin bahwa kehormatan merupakan

kebutuhan insting insaniahnya. Pendidik adalah sosok yang patut sebagai penuntun yang bisa digugu dan ditiru serta menjadi contoh bagi kehidupan serta eksklusif siswa. Galat seseorang tokoh pendidikan pada Indonesia Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pada sistem di antaranya seorang guru harus: "Ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani" adalah bahwa guru harus menjadi model dan teladan bagi peserta didik, membangkitkan semangat belajar serta mendorong dan memberikan motivasi asal belakang".

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan demikian kedua pihak harus menjalani kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik di sekolah maupun di rumah, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Selain itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh guru dan orangtua sudah semestinya memerlukan kerja sama antara orangtua dan guru. "Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalamannya dan menghargai segala usaha". Dengan perhatian-perhatian kecil ataupun besar dari orangtua, akan sangat mempengaruhi semangat dalam diri anak untuk terus mendapatkan simpatik dari kedua

orangtuanya, hal ini juga akan berimplikasi pada motivasi dan prestasi belajar seorang anak. Oleh karena itu orangtua dan guru harus selalu menjaga hubungan baik secara kontinu agar dapat menunjang motivasi belajar siswa khususnya di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat dicapai ataupun dilakukan untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, beberapa contohnya berikut ini: Ada Kunjungan ke rumah siswa, undangan orang tua ke sekolah, badan pembantu sekolah, surat menyurat antara sekolah dan keluarga dan adanya daftar nilai atau laporan. Selain itu juga untuk dapat menyukkseskan beberapa bentuk kerja sama tersebut di atas, tentunya juga diperlukan beberapa langkah strategi untuk dapat menjalin hubungan yang sinergis dengan orangtua siswa. Teknik-teknik yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan hubungan yang harmonis dengan pihak orangtua siswa adalah sebagai berikut: mengenali karakter orangtua siswa, memberikan laporan hasil belajar dan memfungsikan buku komunikasi.

Dari uraian di atas, dapat memberikan pemahaman pada kita bahwa proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran orangtua dalam mendidik anak mereka, agar pendidikan dapat berhasil dengan baik maka sinergi antara sekolah dan rumah sangat baik. Diperlukan secara konkrit sinergi antar guru dengan orangtua siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk maju. Banyak kasus menunjukkan bahwa masalah anak didik sering disebabkan oleh

sikap orangtua, guru dan masyarakat, maka dalam mendampingi anak sangat penting kerjasama antara guru dengan orangtua (Nurhasanah, 2022).

Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar. Kerjasama antara guru dan orangtua merupakan sebuah hal yang penting di dalam membangun sebuah pendidikan khususnya pada pendidikan dasar. Dimana masa peserta didik membutuhkan perhatian yang sangat intens baik itu dari guru maupun orangtua itu sendiri. Hal ini akan mempengaruhi pembentukan sebuah pola berfikir anak dan juga tingkah laku seorang anak. Ketika seorang anak memiliki kepercayaan yang tinggi atau motivasi yang lebih dalam pembelajaran disitu salah satunya ada peran besar dari kerjasama yang baik antara orangtua dan guru dimana orangtua dan guru mampu menjalankan perannya dengan baik serta memadukan kedua peran tersebut menjadi lebih merasa diperhatikan secara baik oleh lingkungannya yang ada di sekitarnya.

Ada beberapa kegiatan atau usaha guru dan orang tua dalam mengsucceskan pengembangan mutu pendidikan anak di sekolah diantaranya :

1. Pengasuhan : mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan orang tua untuk besarkan anak yang bahagia, cerdas dan sehat yang menjadi siswa berkompeten yang cakap. Tidak seperti guru, yang pengaruhnya pada anak relatif terbatas, sedangkan pengaruh orang tua seumur hidup terhadap anak-anak mereka. Maka peran

guru dan orang tua sangat penting sekali dalam

mengembangkan mutu pendidikan anak di sekolah. Kegiatan saling mendukung dan memberikan manfaat yaitu memberikan informasi orang tua tentang perkembangan anak mereka, kesehatan, keselamatan, atau kondisi rumah yang dapat mendukung pembelajaran siswa.

teknologi di manfaatkan sebagai sarana informasi, seperti adanya situs Internet sekolah adalah mode komunikasi tambahan dengan orang tua dan keluarga. termasuk: Konferensi dengan setiap orang tua setidaknya sekali setahun, atau pemberitahuan rutin termasuk pemberitahuan yang bermanfaat, memo, panggilan telepon, buletin, dan komunikasi lainnya seperti grup whatsapp. Guru dan orang tua memerlukan komunikasi aktif satu sama lain untuk pengambilan keputusan dan ide bersama, untuk merencanakan perangkat lunak sekolah dan cara meningkatkan kinerja proses pembelajaran siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua karena itu perlu dalam berbagai cara dan bentuk dan tidak seharusnya satu dimensi. Komunikasi guru dengan orang tua penting bagi mereka untuk bekerja sama dan berbagi informasi. Komunikasi interaktif antara guru dan orang tua terjadi kedua belah pihak jujur dan saling mendukung ketika serta bertanggung jawab dan peran masing-masing akan meningkatkan kualitas pendidikan anak.

2. Sukarelawan - berlaku untuk merekrut dan mengatur bantuan dan dukungan dari orang tua untuk perangkat lunak sekolah dan kegiatan siswa. karena pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen dari peningkatan mutu pendidikan, maka oleh karena itu perangkat lunak sekolah harus selalu didukung oleh orang tua asiswa untuk mencapai kemajuan pendidikan anak di sekolah. Ada tiga cara dasar bahwa orang tua menjadi sukarelawan dalam pendidikan. Pertama, orang tua membantu pembiayaan aplikasi di sekolah dengan membantu para guru. Kedua, orang tua dapat menjadi sukarelawan untuk sekolah; misalnya, penggalangan dana untuk suatu acara aplikasi sekolah atau mengunjungi sekolah di masyarakat. Akhirnya, orang tua siswa dapat menjadi sukarelawan sebagai anggota audiensi, menghadiri program sekolah atau pertunjukan. Di aplikasi relawan sekolah / kelas untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan membantu melengkapi sarana prasarana yang menunjang dalam kemajuan pembelajaran siswa di sekolah.
3. Belajar di rumah – belajar di rumah merupakan bagian dari kelanjutan proses pembelajaran di sekolah, dimana mengarahkan dan membimbing anak adalah orang tua itu sendiri. Berkaitan dengan memberikan ide dan informasi kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah dan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum dan kegiatan. Orang tua yang membantu anak-anak belajar dengan membawa mereka ke tempat edukasi. Kegiatan ini menghasilkan keluarga yang berorientasi pada sekolah dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah lalu pengenalan dan interaksi dengan kurikulum sekolah. Kegiatan untuk mendorong pembelajaran di rumah memberi orang tua informasi tentang apa yang dilakukan anak-anak di kelas dan bagaimana membantu mereka mengerjakan PR. Termasuk: informasi untuk keluarga tentang keterampilan yang diperlukan untuk siswa dalam semua mata pelajaran di setiap kelas, informasi tentang kebijakan pekerjaan rumah dan cara menyatukan dan membahas tugas sekolah di rumah, serta partisipasi keluarga dalam menetapkan tujuan setiap tahun dan dalam perencanaan pembelajaran.
4. Pengambilan keputusan bersama. Keputusan aplikasi sekolah berjalan dengan baik, apabila ada kesepakatan bersama antara guru dan Orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah ketika mereka menjadi bagian dari komite tata kelola sekolah atau bergabung dengan organisasi orang tua sekolah seperti asosiasi orang tua / guru. Kegiatan pengambilan keputusan lainnya termasuk mengambil peran kepemimpinan

yang melibatkan penyebaran informasi kepada orang tua lainnya. Para orang tua membuat grup paguyuban orang tua siswa di sekolah bertujuan sebagai sarana komunikasi, interaksi guru dan orang tua, dewan termasuk, atau komite untuk kepemimpinan orang tua dalam berpartisipasi pada aplikasi sekolah, kelompok advokasi independen untuk melobi reformasi sekolah dan perbaikan jaringan untuk menghubungkan semua keluarga dengan perwakilan orang tua.

5. Berkerjasama dengan masyarakat – kehadiran masyarakat untuk mendukung dan memperkuat perangkat lunak sekolah, siswa, dan orang tua. Aplikasi sekolah harus didukung oleh lingkungan masyarakat agar setiap aplikasi sekolah berjalan dengan lancar.
6. Kunjungan rumah – kerjasama guru dan orang tua dapat direalisasikan dengan adanya kunjungan rumah, tujuan adalah guru ke rumah orang tua siswa untuk melihat perkembangan anak di rumah, untuk menghimpun permasalahan anak sebagai sarana untuk mendapatkan informasi perkembangan dan perbaikan anak serta sebagai sarana untuk meningkatkan pendekatan dengan orang tua siswa dalam mengembangkan mutu pendidikan anak (Sutarto et al., 2020).

Selain bentuk-bentuk kerjasama diatas ada beberapa kerjasama yang dikembangkan

antara guru dan orangtua, antara lain: Pertama, kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga unsur dalam kerjasama orangtua dan guru yaitu guru, peserta didik dan orangtua. Guru selalu berinteraksi dengan peserta didik di kelas tetapi sisa waktu peserta didik selain sekolah menghabiskan waktu mereka di rumah dengan orangtua mereka, jadi harus ada interaksi yang baik antara peserta didik dan orangtua di rumah. Disini peran kerjasama guru dan orangtua sangat penting. Karena siswa tidak akan berhasil jika tidak ada peran kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Kedua, kerjasama melalui forum orangtua atau wali melalui whatsapp group (Ismail & Rosidi, 2023).

Tujuan dari media komunikasi ini adalah untuk menjalin komunikasi antara guru dan orangtua. Berkomunikasi - Famili dan sekolah berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai cara. Salah satunya adalah komunikasi, komunikasi orang tua dan guru sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Sekolah memberikan informasi tentang kemajuan anak di sekolah atau peristiwa penting yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Orang tua memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar, bakat yang mesti dikembangkan bahkan permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar sekolah agar orang tua dapat membantu kesulitan yang dihadapi anak.

Mengenai bentuk kerjasama ini guru kelas IV SDN 01 Dwi Warga

Tunggal Jaya Tulang Bawang, berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yaitu ibu ermaaini, S.Pd. sebagai berikut : Dalam bentuk kerjasama guru dan orangtua yang sudah dilaksanakan itu dengan baik dan berdampak sangat baik untuk peserta didik, dan bahkan untuk guru serta orangtua peserta didik, untuk bentuk kerjasama itu sendiri yang pertama menjadikan orangtua peserta didik sebagai komite sekolah, memberikan dorongan kepada peserta didik mengenai motivasi belajar dan kemandirian peserta didik, lalu ada rapat pertemuan guru dan orangtua di setiap akhir semester sebagai evaluasi hasil dari semester yang lalu. Selanjutnya guru melakukan kunjungan rumah, disini guru mendatangi rumah peserta didik yang kurang dalam motivasi belajar dan kemandirian belajar agar guru dapat melihat kegiatan peserta didik dirumah, dan peserta didik pun merasa diperhatikan dan secara tidak langsung ada perubahan dari peserta didik, dan yang paling penting ialah guru menyampaikan kekurangan dan kelebihan peserta didik kepada orangtua, dalam hal ini tidak ada yang ditutup-tutupi oleh guru mengenai apa yang ada pada peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan melalui beberapa respondent yaitu orangtua peserta didik adalah sebagai berikut: bentuk kerjasama yang sudah terlaksanakan dengan baik dan berdampak sangat baik untuk peserta didik, orangtua dan guru,

dimana orangtua menjadi komite sekolah dan berkomitmen dengan guru, memberikan dorongan kepada anak untuk semangat belajar dan mandiri, disetiap akhir semester juga diadakan rapat pertemuan guru dan orangtua, jadi disini orangtua dan guru saling terbuka dan orangtua tau kekurangan dan kelebihan dari anak, dimana orangtua dapat memberikan apresiasi di setiap pencapaian anak dan membimbing di setiap kekurangan agar dapat meningkatkan.

Selain dari hasil wawancara terdapat juga hasil dari observasi diakhir semester kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. berikut hasil observasi diakhir semester kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik dari 8 responden :

Tabel 1.1 Hasil Observasi Akhir Semester Kerjasama Guru Dan Orangtua:

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Manajemen bentuk kerjasama guru dan orangtua peserta didik	4	4	3	4	2	3	3	4

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Perhatian dalam kegiatan belajar peserta didik	3	2	3	3	4	3	4	4

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Pemberian motivasi kepada peserta didik	4	4	3	4	4	4	4	4

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik.	3	4	3	3	3	4	2	2

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Pemberian kemandirian peserta didik	3	3	4	3	4	4	3	2

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik	4	3	4	3	4	4	3	4

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Penyediaan fasilitas sekolah terhadap peserta didik	3	3	3	3	4	4	2	2

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Perekonomian orangtua	3	3	2	2	4	2	2	2

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Program-program peningkatan perhatian orangtua peserta didik guna meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.	4	4	4	3	4	3	2	3

Diamati	Skor							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
Keterbukaan antara guru dan orangtua peserta didik	4	4	3	3	4	4	4	3

Skor Penilaian :

4 : Sangat Baik (SB)

3 : Baik (B)

2 : Cukup (C)

1 : Kurang (K)

Mengenai hasil dari penelitian yang diperoleh dari data sebelumnya. Dimana data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk penyajian data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari hasil penelitian akan dibahas mengenai hal berikut :

1. Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti mengungkap sebuah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar pada peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa : betapa pentingnya kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Kemudian bentuk kerjasama yang dilaksanakan harus dapat dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal ini menjadi faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar pada peserta didik itu sendiri. Sehingga apabila bentuk kerjasama orangtua dan guru dijalankan sebaik mungkin maka motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik akan terbentuk dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, disini orangtua dan guru melakukan

proses kerja sama dalam melakukan pemantauan pembelajaran kepada anak. Komunikasi tetap dilakukan secara intens guna untuk memantau keadaan siswa di rumah, tentunya ini tetap ditujukan supaya peserta didik tetap merasa dalam perhatian guru dan orangtua. Selain itu orangtua dan guru saling bertukar informasi baik secara eksklusif di sekolah ataupun di rumah juga menggunakan handphone. Untuk kerjasama yang orangtua dan guru laksanakan sangat efektif dan berdampak sangat baik bagi peserta didik.

2. Peningkatan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik hasil kerjasama guru dan orangtua. Peningkatan motivasi belajar dan kemandirian belajar pada peserta didik ditunjukkan dengan adanya 4 responden peserta didik, dimana peneliti langsung mewawancarai peserta didik dan mendapatkan jawaban dari peserta didik. disini keseluruhan siswa baik dari wawancara maupun observasi secara langsung mengatakan ada perubahan dari segi motivasi belajar dan kemandirian belajar pada dirinya. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa itu sendiri dibuktikan dengan hasil wawancara dan foto.

Dalam hal ini peserta didik dikatakan memiliki sifat motivasi belajar dan kemandirian belajar dikarenakan telah memenuhi indikator dari motivasi belajar dan kemandirian belajar itu sendiri,

diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ketika adanya rasa semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar.
- b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tekun, merupakan sebagai penyempurnaan anak bisa dikatakan memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar.
- c. Ketika adanya peserta didik menyukai ilmu pengetahuan baru, disini peserta didik memperlihatkan adanya motivasi belajar.
- d. Ketika adanya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Memiliki rasa tanggungjawab merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi dalam motivasi belajar dan kemandirian belajar.
- e. Ketergantungan peserta didik terhadap orangtua dirumah berkurang dalam hal mengerjakan tugas, orangtua hanya membantu dan membimbing pada peserta didik jika sudah benar-benar tidak ada jalan keluar.
- f. Peserta didik dapat mengerjakan ulangan harian maupun ulangan semester sendiri tanpa meminta bantuan teman.
- g. Ada rasa percaya diri dalam diri peserta didik dalam menghadapi situasi yang ada, sikap percaya diri ini sendiri

merupakan salah satu bentuk adanya motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen pembentukan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Dapat ditarik simpulan berikut ini: Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar diantaranya yakni memiliki hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua, membentuk komite sekolah, adanya rasa saling percaya antara guru dan orangtua dalam memantau peserta didik, pihak sekolah selalu melibatkan orangtua dalam kegiatan sekolah, guru tidak menutupi kekurangan peserta didik (berbicara apa adanya), guru mengadakan kunjungan rumah untuk melihat secara langsung kegiatan belajar anak di rumah (agar peserta didik merasa diperhatikan), memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, dan mengadakan pertemuan setiap akhir semester sebagai bentuk evaluasi peserta didik.

Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai masukan untuk pendidik dan orangtua agar tetap menjalankan kerjasama orangtua dan guru walaupun sudah memiliki perubahan yang lebih baik untuk motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Kemudian saran dari peneliti untuk

peneliti selanjutnya hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.45>
- Adawiyah, R., Widayati, R., & Al-Ghifary, M. U. (2022). Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Katsîr Dan Al-Mishbâh). *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 255. <https://doi.org/10.33394/Jp.V9i2.4841>
- Afifah, S. N., Komalasari, K., Disman, D., & Malihah, E. (2022). Pembelajaran Ips Berbasis Blended Learning Sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2769>
- "Aisyatinnaba," N., & Sutoyo, A. (2016). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.15294/ljgc.V5i4.13520>
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), Article 3.

- <https://doi.org/10.31004/basic.edu.v5i3.1190>
- Aziz, A. A., Setiawan, F., Salma, H., & Widyastuti, I. (2022). Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan. *Pandawa*, 4(1), 122–140.
- Bahri, S., Syahril, S., & Yanti, D. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Sd It Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023. *Jurnal Manajemen*, 00(00).
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosdakarya.
- Ismail, I., & Rosidi, Moh. I. (2023). Pemanfaatan Kebudayaan Powele Dalam Pembelajaran Ips. *Journal On Education*, 5(4), 16630–16636. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2808>
- Meleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Nelliraharti, N., & Nurmalina, N. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Education Science*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v8i1.1983>
- Nisa', R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Nurhasanah, S. (2022). *Bentuk Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Dwi Warga Tunggaljaya Tulang Bawang* [Diploma, Uin Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/21497/>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. 3). Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2013). Pemahaman Dan Ekspektasi Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Kerjasama Orang Tua. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i1.2230>
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher Strategies In Online Learning To Increase Students' Interest In Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan (Jkp)*, 8(3), Article 3.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)